PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN USAHATANI KOPI DI DESA KARANG ENDAH KECAMATAN KOTA AGUNG

oleh

HENGKI WIRANATA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Motto

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada allah mu lah engkau berharap".

(QS.Al_Insyirah,6-8)

Kupersembahkan karya kecilku :

- Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta tiada terhingga kepada kedua Kakek, Nenek Orang Tua tercinta, Bapak Herianto dan teristimewa Ibu Lolita Indriani yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, serta dukungan sepenuh hati.
- Karya ini juga saya persembahkan kepada kakak dan adik saya yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan. Dan tak lupa kupersembahkan kepada diriku sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa hingga sampai saat ini.

RINGKASAN

HENGKI WIRANATA. Peran Gender dalam Pengelolaan Usahatani Kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung. Dibimbing oleh **KOMALA SARI** dan **M. ARDI KURNIAWAN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karaktersitik petani kopi serta mengidentifikasi dan menganalisis peran gender dalam usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Endah merupakan salah satu desa penghasil kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dimana sebagian besar penduduk di desa tersebut berusahatani kopi dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utama. Penelitian ini dilakukan pada Februari – April 2026.

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan Seluruh petani responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata umur paling banyar berkisar 41 – 50 tahun, mayoritas petani responden memiliki pendidikan pada tingkat SMA, dan rata-rata jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 3-4 orang.

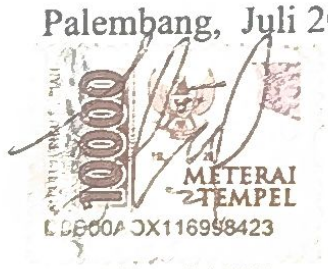
Pembagian kerja tradisional yang saling melengkapi namun belum setara, di mana sektor domestik seperti memasak, menyiapkan bahan makanan, menyajikan hidangan, serta membantu kebutuhan keluarga yang melaksanakan hajatan didominasi kuat oleh perempuan dan rata-rata kegiatan usahatani dilakukan oleh laki laki

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul **"Peran Gender dalam Pengelolaan Usahatani Kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2026



Hengki Wiranata

NPM 21 42 0003

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Mei 2003 di Kota Padang anak Kedua dari Bapak Heri Anto dan Ibu Lolita Indriani Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri SD N 1 Kota Agung pada tahun 2015 Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Kota Agung pada tahun 2018 , dan Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan di SMA N 1 Kota Agung pada tahun 2021

Pada tahun 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Periode tahun 2022 hingga 2023, penulis sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian IBA dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Vokal Universitas IBA.

Penulis telah melakukan Praktek Lapangan dengan judul **"Proses Pengolahan Biji Kopi Arabika Menjadi Kopi Bubuk di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian di Universitas IBA.

PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN USAHATANI KOPI DI DESA KARANG ENDAH KECAMATAN KOTA AGUNG

oleh

HENGKI WIRANATA

21 42 0003

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Skripsi yang berjudul

PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN USAHATANI KOPI DI DESA KARANG ENDAH KECAMATAN KOTA AGUNG

oleh

HENGKI WIRANATA

21 42 0003

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2026

Pembimbing Utama,

Komala Sari, S.P., M.Si.

Pembimbing Pendamping,

M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 3 Juli 2026

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Komala Sari, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	M. Ardi Kurniawan, SP., M.P		Anggota
3	Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si		Anggota
4	R.A Umikalsum, S.P., M.Si		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Gender dalam Pengelolaan Usahatani Kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung"**. Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dari tahun akademik 2021-2022 s/d 2024-2025.
2. Ibu Komala Sari, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak M. Ardi Kurniawan, SP., M.P selaku dosen pembimbing pendamping atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
5. Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA
6. Seluruh dosen, tenaga staf administrası dan laboran Fakultas Pertanian Universitas IBA atas semua fasilitas, ilmu, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan, praktikum, dan penelitian di Fakultas Pertanian Universitas IBA.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

II. KERANGKA PEMIKIRAN 9

A. Tinjauan Pustaka 9

B. Penelitian Terdahulu 24

C. Model Pendekatan 25

D. Batasan Operasional 26

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 28

A. Tempat dan Waktu 28

B. Metode Penelitian 28

C. Metode Pengumpulan Data 29

D. Pengolahan dan Analisis Data 29

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 31

A. Keadaan Umum Wilayah 31

B. Karakteristik Responden 34

C. Peran Gender Petani Kopi di Desa Karang Endah dalam Berbagai Aktivitas 42

V. KESIMPULAN DAN SARAN 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas areal kopi perkebunan Indonesia menurut status pengusahaan Tahun 2018-2023 2
2. Produksi kopi di Sumatera Selatan 2023 3
3. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Karang Endah 33
4. Sarana dan Prasarana di Desa Karang Endah 34
5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 35
6. Karakteristik responden berdasarkan umur 38
7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan 39
8. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga 41
9. Rata rata luas lahan petani 42
10. Analisis aspek aktivitas rumah tangga petani kopi 45
11. Analisis aspek aktivitas pengelolaan kopi 49
12. Analisis aspek aktivitas aspek sosial..... 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan secara diagramatif 24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah lokasi penelitian di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 65
2. Karakteristik responden 66
3. Analisis aspek aktivitas rumah tangga petani kopi di Desa Endah 67
4. Analisis aspek aktivitas pengolahan usahatani kopi di Desa Endah 69
5. Analisis aspek aktivitas sosial di Desa Endah..... 71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi geografis dan lingkungan yang mendukung. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang menunjang perekonomian. Salah satu sub sektor pertanian potensial dan selalu berkembang adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan memiliki beberapa peran yang strategis untuk keberlanjutan ekosistem (Parmawati *et al*., 2022). Kopi merupakan salah satu komoditi dari sub sektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra produksi kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur (Wahyudi *et al*., 2018).

Kopi adalah suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stres saat bekerja serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi (Sudarsono dan Rahman, 2020). Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke-16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Arabica kepada Gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia.

Tabel 1. Luas areal kopi perkebunan Indonesia menurut status pengusahaan (ha), 2019–2023.

Tahun	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat	Total Luas
2019	14 504	9 714	1 221 141	1 245 359
2020	13 841	9 420	1 227 191	1 250 452
2021	13 315	8 464	1 257 791	1 279 570
2022	11 585	7 993	1 246 352	1 265 930
2023	13 415	6 492	1 246 941	1 266 848

Sumber : Statistika Kopi Indonesia (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, luas areal kopi perkebunan di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini disebabkan lahan-lahan yang sesuai untuk tanaman kopi dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang berada di pegunungan sebagian besar berusaha tani tanaman kopi. Dengan dominasi tersebut maka perkebunan rakyat merupakan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan petani kopi dengan bantuan dari pihak pemerintah dalam segi penanganan pasca panen bagi produk kopi itu sendiri.

Data Badan Pusat Statistik (2024), menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan lahan tanaman kopi terluas di Indonesia dengan luas 267 245 ha dengan jumlah produksi sebesar 198 015 ton. Urutan kedua yaitu provinsi Lampung dengan luas 155 166 ha dengan jumlah produksi sebesar 113 739 ton dan urutan ke tiga yaitu provinsi Aceh dengan luas 114 024 ha dengan jumlah produksi sebesar 70 352 ton

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan laporan tahun 2024, jumlah luas lahan dan produksi kopi dari tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Produksi kopi di Sumatera Selatan tahun 2023

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Kopi (Ton)
Ogan Komering Ulu	16 334
Ogan Komering Ilir	340
Muara Enim	28 650
Lahat	22 675
Musi Rawas	3 227
Musi Banyuasin	2
Banyuasin	725
Ogan Komering Ulu Selatan	60 700
Ogan Komering Ulu Timur	438
Ogan Ilir	-
Empat Lawang	53 756
Pali	-
Musi Rawas Utara	219
Palembang	-
Prabumulih	-
Pagar Alam	10 065
Lubuk Linggau	884
Sumatera Selatan	198 015

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas, produksi kopi di Sumatera Selatan didominasi dari daerah Ogan Komering Ulu Selatan dengan jumlah produksi 60 700 ton. Hal ini disebabkan wilayah Ogan Komering Ulu Selatan di dominasi daerah perbukitan Bukit Barisan yang sangat sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi.

Negara Indonesia memiliki keterkaitan dengan kesetaraan gender yang secara statistik menunjukkan pengaruh signifikan yaitu negatif terhadap kemiskinan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Maswita, 2017). Kegiatan ekonomi perempuan dan laki-laki memang berbeda, namun tetap ada semacam ketergantungan satu sama lain. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan

peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternatif (Suprihatin dan Dartiara, 2021).

Aktivitas pertanian secara tradisional lebih banyak diasosiasikan dengan peran laki-laki, sementara perempuan cenderung diposisikan pada pekerjaan domestik dan pengasuhan anak. Laki-laki juga dominan dalam kegiatan produksi usahatani, pertumbuhan tanaman pangan, serta pengelolaan keuangan dibandingkan perempuan. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan realitas saat ini. Perempuan semakin berperan aktif dalam sektor pertanian, mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, pengolahan, pascapanen, hingga pemasaran hasil pertanian Perkembangan ini menunjukkan pergeseran dari budaya patriarki yang membatasi peran perempuan pada ranah domestik, menuju keterlibatan perempuan yang lebih luas dalam aktivitas pertanian guna mendukung perekonomian rumah tangga (Suprihatin dan Dartiara, 2021).

Mata pencaharian utama masyarakat pedesaan yaitu sebagai petani, maka melibatkan perempuan untuk membantu suami mereka dalam bidang yang sama, hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, hal ini lah yang menjadi salah satu alasan mengapa presentase Perempuan bekerja pada sektor pertanian dipedesaan cukup tinggi (Prasekti, 2019).

Masyarakat di desa tradisional mencari nafkah yaitu dengan melakukan kegiatan usahatani, maka para perempuan membantu suami mereka dalam bidang yang sama, hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani perempuan mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah di

daerah–daerah pertanian untuk perempuan bekerja persentasinya adalah tinggi (Prasekti, 2019).

Dewasa ini keterlibatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga sudah menjadi hal yang normal di masyarakat. Perempuan memiliki hak dan kebebasan bekerja untuk mendukung suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini tidak hanya atas dasar keinginan sendiri melainkan juga karena faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan perempuan turun tangan membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Wardana *et al*., 2022). Selain itu menurut Prami dan Widiastuti, (2023) penghasilan suami rendah, suami tidak bekerja, adanya tradisi turun temurun yang mengharuskan perempuan untuk memiliki pekerjaan, adanya penghargaan keluarga, dan ingin menjadi tulang punggung keluarga.

Peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau gerakan yang dijalankan oleh seseorang. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Artinya peran ini dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitasnya di lingkungan sosial. Peran adalah aspek dinamis (status) yang mana seseorang mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan yang dijalaninya. Menurut Samsidar (2019), terdapat pembagian berbagai macam peran dalam suatu masyarakat diantaranya: 1). Peran produktif artinya seseorang yang mampu berperan untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk materi (uang) yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 2). Peran Reproduktif artinya seseorang dapat melakukan kegiatan kerja yang mampu menjamin kelangsungan hidup manusia dan keluarga (melahirkan, mengurus suami, mengurus istri dan mengasuh anak, mengurusi

kegiatan dalam keluarga). Kedua peran tersebut juga mampu dijalankan orang seorang perempuan. Perempuan dan peran ganda merupakan dua hal yang saling keterkaitan. Perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama di tatanan masyarakat, sedangkan yang membedakan keduanya adalah peranan yang dimiliki.

Isu gender dalam sektor pertanian masih ditandai oleh ketimpangan pembagian kerja dan beban kerja antara laki-laki dan perempuan Perempuan sering dipersepsikan kurang kompeten dalam aktivitas di lahan pertanian, sehingga jenis pekerjaan dan akses terhadap upah yang diterima menjadi terbatas, meskipun jam kerja dan beban pekerjaan relatif setara dengan laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian juga menimbulkan peran ganda, yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Kondisi ini diperkuat oleh budaya patriarki yang masih berkembang, yang menyebabkan akses dan kontrol terhadap sumber daya pertanian lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan (Nurmayasari *et al*., 2019).

Menurut Triana dan Krisnani, (2018) peran ganda yang dimiliki oleh perempuan identik dengan konsep dualisme kultural artinya yaitu : 1) Peran domestik pada peran domestik jika dikaitkan dengan konsep gender berkaitan dengan ranah rumah tangga, diantaranya dikategorikan peran sebagai istri, peran sebagai ibu dan peran sebagai pengeola rumah tangga. Peran domestik perempuan petani kopi yakni memiliki peran dalam ranah rumah tangga untuk mengatur dan mengurus segala rupa berkaitan dengan keluarga, melahirkan, merawat dan mendidik anak-anak, berperan sebagai seorang istri dan ibu. 2) Peran publik jika di ranah publik, perempuan berperan dan aktif berkegiatan di luar rumah yakni di lingkungan masyarakat artinya keterlibatan perempuan di luar menandakan bahwa

perempuan dapat melakukan peran ganda baik sebagai ibu dan sebagai pekerja yang dapat membantu kebutuhan perekonomian keluarga, dengan demikian perempuan dituntut untuk menjalankan dua tugas sekaligus dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya dengan perempuan petani kopi di Desa Karang Endah juga melaksanakan peran publik dengan bekerja di perkebunan kopi, berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, dan lainnya.

Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung usahatani yang dilakukan oleh masyarakat didominasi oleh usahatani kopi. Tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan bertani, tetapi perempuan juga ikut berperan penting dalam kegiatannya. Situasi tersebut sesuai dengan yang terjadi pada perempuan petani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung. Fenomena yang terjadi pada masyarakat petani adalah semakin banyaknya perempuan terlibat kedalam rutinitas dalam membantu suami untuk mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh tuntutan untuk mencukupi kebutuhan dasar dalam rumah tangga sangat tinggi, juga perempuan semakin berani menunjukan jati dirinya ditengah-tengah masyarakat. Setiap masyarakat menginginkan kondisi kehidupan berkembang semakin baik. Suatu kehidupan di mana kebutuhan-kebutuhan dapat semakin terpenuhi, sehingga ada rasa aman karena tidak lagi dihantui kekhawatiran hari esok, kehidupan yang memberikan iklim kondusif guna aktualisasi diri dan untuk terwujudnya proses relasi sosial yang harmonis dan berkeadilan (Soetomo, 2018), Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Peran Gender dalam Pengelolaan Usahatani Kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung ?
2. Bagaimana peran laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karaktersitik petani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung
2. Mengidentifikasi dan menganalisis peran gender dalam usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang peran laki-laki dan perempuan serta konsep gender dalam pengelolaan usahatani
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep gender

Konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 2016). Selain itu Sukesi *et al.,* 2017 menjelaskan juga bahwa gender merupakan konsep yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan relasi sosial yang membentuk fungsi serta peran masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh aspek biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan peranan sosial yang berkembang secara dinamis dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan menurut Sukma (2024) gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan wanita dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang manusia, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh Wanita dan laki-laki.

Sejalan dengan hal tersebut, Mubarakh *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa gender berkaitan dengan sifat-sifat yang dilekatkan secara sosial kepada laki-laki dan perempuan. Perempuan sering diasosiasikan dengan karakter lemah lembut,

emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dipandang kuat, rasional, dan maskulin. Namun, sifat-sifat tersebut bersifat relatif dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu dan kondisi sosial. Berdasarkan pandangan tersebut, gender dapat dipahami sebagai konstruksi sosial yang membentuk perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang senantiasa berkembang mengikuti perubahan zaman.

Dalam sejarah manusia, masyarakat mencampur pengertian jenis kelamin atau seks sehingga terjadi salah pengertian. Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan wanita dan pula laki-laki dalam sebuah dinamika kehidupan di masyarakat. Pembahasan mengenai gender termasuk kesetaraan gender dan keadilan gender dikenal adanya dua aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori narture. Pengertian nature dan nurture dicampuradukkan sehingga masyarakat menjadi tidak dapat membedakan apa yang sebenarnya dapat berubah dan apa yang tidak. Teori nature menganggap bahwa perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan biologis dua insan tersebut. Teori nurture menganggap bahwa perbedaan laki- laki dan perempuan disebabkan oleh proses belajar manusia dari lingkungannya. Secara nature perbedaan laki-laki dan perempuan kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi, secara nurture perbedaan laki-laki dan perempuan ditentukan oleh masyarakat di lingkungannya sendiri. Sesuatu yang telah membudaya bahwa laki-laki dipandang mempunyai kekuatan yang lebih baik dibandingkan perempuan. Laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat. Laki-laki lebih bertindak lebih rasional, sedangkan perempuan lebih banyak irasional. Akibatnya, dalam kehidupan terjadilah ketimpangan-

ketimpangan. Perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki dalam berbagai sisi kehidupan sosial (Selita, 2024).

2. Konsepsi Peran Gender

Peran adalah segala keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatn guna mencapai tujuan individu ataupun tujuan bersama (Rohman, 2025). Peran juga didefenisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini yaitu orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, Wanita berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki. Makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang.

Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan

dengan status individu yang bersangkutan. Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai Wanita dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Peran menurut Rohman (2025) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan
2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Menurut Esaputra *et al*. (2025) berkaitan dengan gender, dikenal ada tiga jenis peran gender yaitu :

1. Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik.
2. Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumberdaya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.

3. Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong-royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan wanita menggambarkan peran wanita. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan kebedaan peran lelaki dan wanita dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang wanita. Analisis peran ita dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:

1. Peran tradisi menempatkan wanita dalam fungsi reproduksi (mengurus rumahtangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu wanita di rumah dan lelaki di luar rumah.
2. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumahtangga tetap tanggungjawab wanita.
3. Dwiperan memposisikan wanita dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting.

3. Konsepsi usahatani

Usahatani merupakan suatu perusahaan yang sangat kompleks. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara biaya dan

pendapatan dari suatu usahatani adalah memperhitungkan pendapatan dan biaya usaha tani selama satu tahun (Fadhla, 2017).

Menurut Bahrun (2017), secara garis besar terdapat 2 bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian. Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani (*family farm income*) yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul- betul dikeluarkan oleh petani. Laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi. Sementara tujuan akhir perusahaan pertanian adalah keuntungan atau laba sebesar-besarnya yaitu selisih antara nilai hasil produksi dengan biaya

Usahatani keluarga pada umumnya bersifat subsisten, komersial maupun semi komersial (transisi dari subsisten ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya. Dilihat dari aspek unsur usahatani,terdapat perbedaan antara usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya adalah tanah dan alam sekitar serta modal merupakan unsur yang dimiliki kedua bentuk usahatani tersebut.

4. Hubungan gender dalam usahatani

Peranan gender dalam usahatani, sebagaimana dikemukakan oleh Rohman (2025), dipahami sebagai hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang tercermin dalam aspek ide, praktik, dan representasi sosial. Hubungan tersebut mencakup pembagian kerja, peranan, serta alokasi sumber daya antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, relasi/hubungan gender menekankan pada adanya perbedaan akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan terhadap pekerjaan, peran sosial, serta pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan usahatani.

Gender memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan usahatani karena memengaruhi pembagian peran, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani. Dalam praktiknya, laki-laki dan perempuan sering kali memiliki keterlibatan yang berbeda pada setiap tahapan kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pemasaran hasil pertanian. Perbedaan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh konstruksi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai gender dalam usahatani menjadi penting untuk memahami pola hubungan kerja dan kontribusi masing-masing pihak dalam mendukung keberhasilan usaha pertanian.

Dalam kegiatan usahatani, perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar, meskipun sering kali kurang mendapatkan pengakuan secara formal. Perempuan tidak hanya berperan dalam kegiatan domestik rumah tangga, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas produksi pertanian, seperti penanaman, penyiangan, pemanenan, hingga pengolahan hasil pertanian. Selain itu, perempuan juga berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan

pangan keluarga. Namun, dalam banyak kondisi, akses perempuan terhadap sumber daya pertanian, seperti lahan, modal, teknologi, dan pelatihan, masih lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan gender dalam sektor pertanian.

Hubungan gender dalam usahatani juga berkaitan dengan pembagian kerja berdasarkan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya, pekerjaan yang dianggap membutuhkan tenaga fisik lebih besar sering dikaitkan dengan laki-laki, sedangkan pekerjaan yang bersifat teliti dan rutin lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Pembagian kerja tersebut dapat memengaruhi tingkat partisipasi, beban kerja, serta kesempatan laki-laki dan perempuan dalam mengembangkan kapasitas diri di bidang pertanian. Apabila pembagian peran dilakukan secara tidak seimbang, maka dapat menimbulkan ketidakadilan gender yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Selain pembagian kerja, aspek pengambilan keputusan juga menjadi bagian penting dalam hubungan gender pada usahatani. Dalam beberapa rumah tangga petani, keputusan terkait penggunaan lahan, pemilihan komoditas, penggunaan teknologi, hingga pemasaran hasil pertanian masih didominasi oleh laki-laki. Padahal, perempuan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usahatani karena keputusan yang dihasilkan lebih mempertimbangkan kebutuhan rumah tangga dan keberlanjutan usaha pertanian.

Dengan demikian, hubungan gender dalam usahatani menunjukkan adanya interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam pembagian peran, akses terhadap

sumber daya, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan pertanian. Kesetaraan gender dalam sektor pertanian perlu terus didorong melalui peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, pelatihan, teknologi, dan sumber daya produktif lainnya. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem usahatani yang lebih adil, produktif, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani secara menyeluruh.

Usahatani berkaitan dengan pola kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani rumah tangga. Peranan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai status, lingkungan, budaya, dan struktur masyarakatnya disebut peranan gender. Peranan gender mencakup:

1. Aktivitas Produksi adalah peranan yang dikerjakan laki-laki dan perempuan untuk memperoleh bayaran atau upah secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi pasar dengan suatu nilai tukar, dan produksi rumahtangga atau subsisten dengan nilai guna, tetapi juga suatu nilai tukar potensial. Contoh bekerja di sektor formal dan informal.
2. Peranan Reproduksi adalah peranan yang berhubungan dengan tanggungjawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan keluarga. Contoh melahirkan, memelihara, dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya.

Berdasarkan peranan laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani tentunya menghasilkan pendapatan dari setiap aktivitas produksi yang dikerjakan baik dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, berdagang, dan sebagainya. Keikutsertaan perempuan dalam proses pengelolaan usahatani di Desa Karang

Endah dikarenakan pendapatan laki-laki yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, perempuan ikut serta dalam pencarian nafkah guna meningkatkan perekonomian keluarga. Alternatif yang dipilih oleh kaum perempuan di Desa Karang Endah adalah bekerja sebagai petani, buruh tani, berdagang ataupun beternak. Tentunya perempuan tersebut memiliki keahliah khusus ketika terjun langsung dalam pencarian nafkah, sehingga perempuan tersebut akan memperoleh upah yang digunakan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Pendapatan laki-laki (suami) dam perempuan (istri) digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan keluarga, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang berdampak kepada kesejahteraan keluarganya.

Seiring dengan adanya pendapatan rumah tangga baik dari laki-laki maupun perempuan terkadang upah yang diperoleh tidak menentu bahkan menurun, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pendapatan tersebut dan salah satunya yang paling kompleks yaitu resiko usahatani. resiko usahatani adalah ketidakpastian dalam proses usahatani dari pengolahan tanah hingga pasca panen sehingga mempengaruhi kesejahteraan individu (ekonomi keluarga), dan menghasilkan kerugian bagi pengelolanya.

5. Konsepsi tanaman kopi

Kopi (*Coffea sp*) merupakan tanaman tropis yang banyak tumbuh di Indonesia. Beberapa varietas kopi diantaranya kopi arabika, kopi robusta dan kopi liberika. Kopi berasal dari Benua Afrika (Latunra *et al*., 2021). Pada era tahun

1990-an Indonesia pernah menjadi negara pengekspor kopi 3 terbesar didunia setelah Brazil dan Columbia. Mengingat kopi di Indonesia menjadi komoditas ekspor terbesar dari hasil perkebunan.

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea sp*) menurut Cahyono *et al*. (2022) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Rubiales

Famili : Rubiaceae

Genus : Coffea

Spesies : *Coffea sp.*

Kopi yang di budidayakan di Indonesia saat ini adalah kopi robusta 90% dan sisanya kopi arabika. Penanaman kopi di Indonesia dimulai tahun 1696 dengan menggunakan jenis kopi arabika. Namun, penanaman jenis kopi ini kurang berhasil. Tahun 1699 pemerinta Hindia Belanda mendatangkan lagi kopi arabika, kemudian berkembanga dengan baik di pulau jawa. Kopi arabika dikenal sebagai kopi Jawa (*java coffea*) tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan merupakan komoditas ekspor penting selama lebih dari 100 tahun. Sejak tahun 1878 timbul penyakit karat daun pada tanaman kopi yang disebabkan oleh jamur *hemileia vastatrix*. Penyakit tersebut mengakibatkan kerusakan dan kematian tanaman serta

kerugian yang sangat besar, oleh karena itu dikembangkan kopi robusta untuk menggantikan kopi arabika sebagai bahan tanaman yang takhan tehadap penyakit karat daun.

Menurut Cahyono *et al* (2022), kopi jenis arabika, robusta, dan liberika merupakan jenis kopi yang terdapat di Indonesia. Akan tetapi, kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah kopi jenis arabika dan robusta. Kopi dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal memerlukan persyaratan tertentu. Zona terbaik pertumbuhan kopi adalah antara 20° LU dan 20° LS. Indonesia yang terletak pada 5°LU dan 10° LS secara potensial merupakan daerah kopi yang baik. Sebagian besar daerah kopi di Indonesia terletak antara 0 - 10° LS yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bali, Sulawesi Selatan dan sebagian kecil antara 0 - 5° LU yaitu Aceh dan Sumatera Utara

Curah hujan yang sesuai untuk tanaman kopi berkisar 1 500 sampai 2 500 mm tahun dengan rata-rata bulan kering 3 bulan. Rata-rata suhu yang diperlukan untuk tanaman kopi berkisar 15 °C sampai 25 °C dengan kelas lahan S1 atau S2. Ketinggian tempat penanaman sangat berkaitan dengan citarasa kopi tersebut. Kopi robusta memiliki syarat tumbuh ketinggian 400 - 800 mdpl, rata-rata temperatur harian 21 – 24 °C, untuk curah hujan rata-rata membutuhkan 2 000 – 3 000 mm/tahun dan pH atau keasaman 5.5 – 6.5. Sedangkan kopi arabika Tinggi tempat 1 000 s/d. 2 000 mdpl. Curah hujan 1 250 s/d. 2 500 mm/tahun. Bulan Suhu udara rata-rata 15 - 25 ^{o}C dan pH tanah 5.5 – 6.5 (Oktaviani *et al.*, 2024).

Kopi jenis robusta merupakan kopi yang paling akhir dikembangkan oleh pemerintahan Belanda di Indonesia. Kopi ini lebih tahan terhadap cendawan

Hemileia vastatrix dan memiliki produksi yang tinggi dibandingkan kopi arabika. Akan tetapi, citarasa yang dimilikinya tidak sebaik dari kopi jenis arabika, sehingga dalam pasar internasional kopi jenis ini memiliki indeks harga yang rendah dibandingkan kopi jenis arabika. Kopi ini dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian diatas 600 sampai 700 m dpl (Muiz *et al*., 2024)

Karakter morfologi yang khas pada kopi robusta adalah tajuk yang lebar, perwatakan besar, ukuran daun yang lebih besar dibandingkan daun kopi arabika, dan memiliki bentuk pangkal tumpul. Selain itu, daunnya tumbuh berhadapan dengan batang, cabang, dan ranting-rantingnya (Andani *et al*., 2024). Biji kopi robusta juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum, biji kopi robusta memiliki rendemen yang lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Selain itu, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingan kopi arabika, dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata (Nugraha *et al*., 2025).

Tanaman kopi membutuhkan waktu 3 tahun dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Semua spesies kopi berbunga berwarna putih yang beraroma wangi. Bungan tersebut muncul pada ketiak dauannya. Pada umumnya tanaman kopi berbunga setelah berumur sekitar dua tahun. Bila bunga sudah dewasa, terjadi penyerbukan dengan pembukaan kelopak dan mahkota yang akan berkembang menjadi buah. Kulit buah yang berwarna hijau akan menguning dan menjadi merah tua seiring dengan pertumbuhannya. Waktu yang diperlukan dari bunga menjadi buah matang sekitar 6 - 11 bulan, tergantung jenis dan lingkungan. Kopi arabika membutuhkan waktu 6 - 8 bulan, sedangkan kopi robusta 8 - 11 bulan. Bunga umumnya mekar awal

musim kemarau dan buah siap dipetik diakhir musim kemarau. Diawal musim hujan, cabang primer akan memanjang dan membentuk daun-daun baru yang siap mengeluarkan bunga pada awal musim kemarau mendatang. Perakaran tanaman kopi arabika lebih dalam dari pada kopi robusta. Oleh karena itu, kopi arabika lebih tahan kering dibandingkan dengan kopi robusta (Wibowo, 2021).

Memilih jenis tanaman untuk budidaya kopi harus disesuaikan dengan tempat atau lokasi lahan. Lokasi lahan yang terletak di ketinggian 400 - 800 meter dapat ditanami kopi robusta. Secara agronomi pertumbuhan dan produksi tanaman kopi sangat tergantung pada keadaan iklim dan tanah. Faktor lain adalah mencari bibit unggul yang produksinya tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit. Untuk budidaya kopi robusta sumber tanaman yang digunakan adalah klon. Beberapa jenis klon unggulan kopi robusta diantaranya klon BP 42, BP 301, BP 308, BP 358, dan klon SA 436. Perbanyakan bibit pohon kopi bisa dilakukan dengan teknik generatif dan vegetatif. Perbanyakan kopi robusta lebih sering menggunakan perbanyakan vegetatif dengan stek (Silalahi dan Ibnu, 2024).

Bunga kopi tersusun dalam kelompok, masing-masing terdiri dari 4 - 6 kuntum bunga. Pada setiap ketiak daun dapat menghasilkan 2 - 3 kelompok bunga sehingga setiap ketiak daun dapat menghasilkan 8 - 18 kuntum bunga atau setiap buku menghasilkan 16 - 36 kuntum bunga. Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum. Kelopak bunga berwarna hijau, pangkalnya menutupi bakal buah yang mengandung dua bakal biji. Benang sari terdiri dari 5 - 7 tangkai berukuran pendek. Bunga kopi biasanya akan mekar pada awal musim kemarau. Bunga berkembang menjadi buah dan siap dipetik pada akhir musim kemarau (Sakiroh *et al*., 2021).

Buah kopi mentah berwarna hijau muda. Setelah itu, berubah menjadi hijau tua, lalu kuning. Buah kopi matang berwarna merah atau merah tua. Ukuran panjang buah kopi arabika sekitar 12 - 18 mm, sedangkan kopi robusta sekitar 8 - 16 mm. Buah kopi terdiri dari beberapa lapisan, yakni eksokarp (kulit buah), mesokarp (daging buah), endokarp (kulit tanduk), kulit ari dan biji (Panggabean, 2011).

Buah kopi terdiri dari daging buah dan biji. Daging buah terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan kulit luar (*Exocarp*), daging buah (*Mesocarp*), dan kulit tanduk (*Endocarp*) yang tipis, tetapi keras. Kulit luar terdiri dari satu lapisan tipis. Kulit buah yang masih muda berwarna hijau tua yang kemudian berangsuran surmenjadi hijau kuning, kuning, dan akhirnya menjadi merah, merah hitam jika buah tersebut sudah masak sekali. Daging buah yang sudah masak akan berlendir dan rasanya agak manis. Biji terdiri dari kulit biji dan lembaga (Hamim *et al*., 2019). Kulit biji atau endocarp yang keras biasa disebut kulit tanduk.

Jarak tanam untuk budidaya kopi robusta yang dianjurkan adalah 2 .5 × 2. 5 m. Jarak tanam ini divariasikan dengan ketinggian lahan. Semakin tinggi lahan semakin jarang jarak tanam dan semakin rendah semakin rapat jarak tanam. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm, pembuatan lubang ini dilakukan 3 - 6 bulan sebelum penanaman (Ardilles, 2024). Kopi merupakan tanaman tahunan yang bisa mencapai umur produktif selama 20 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya kopi diantaranya jenis tanaman, teknik budidaya, penanganan pascapanen dan pemasaran produk akhir.

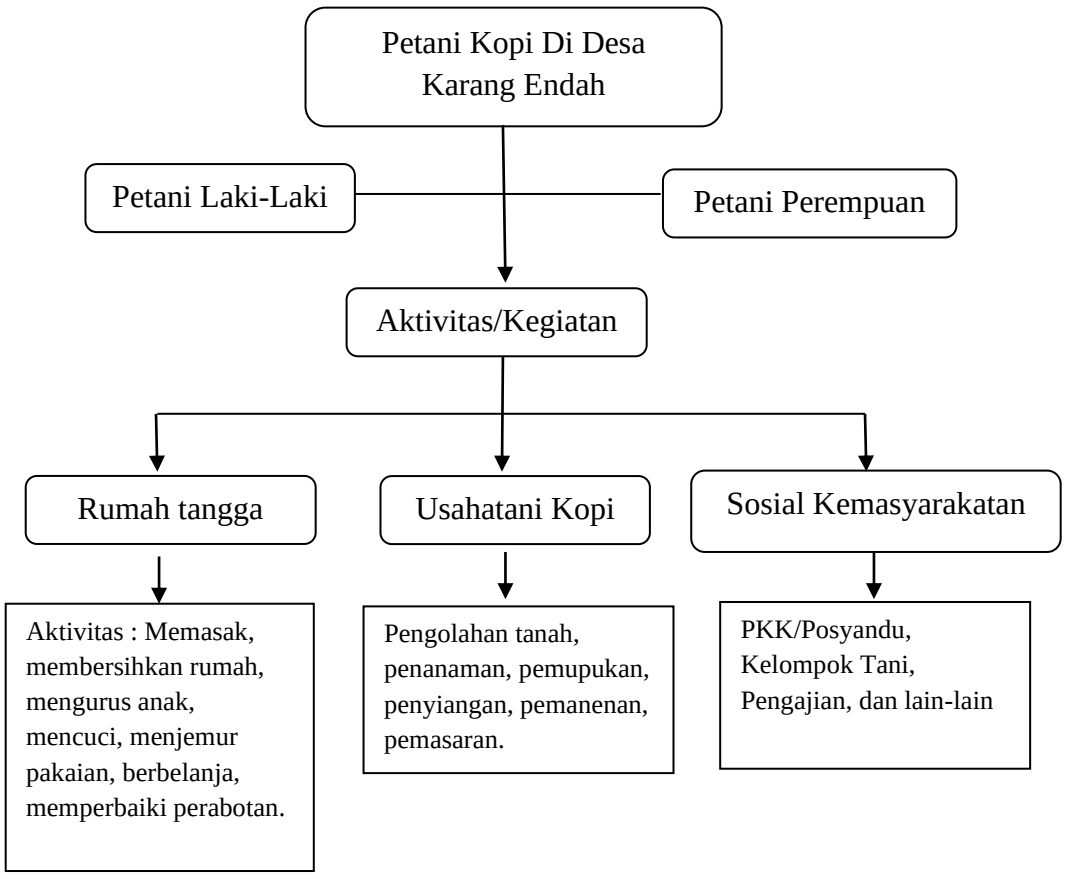
B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ilmi *et. al* 2023 menyatakan bahwa kegiatan produksi petani. 65% dari pekerjaan ini dipegang oleh perempuan dan 35% oleh laki-laki (suami). Untuk kegiatan produktif 60% dilakukan oleh perempuan dan 40% dilakukan oleh laki-laki. Aktivitas reproduksi masing-masing suami 6% dan istri 78% serta pekerjaan yang dilakukan bersama yaitu 18%. Tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masing-masing 37,5 dan 48,75%. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini sangat besar yaitu sebesar 54,4% dan semakin tinggi produktivitas perempuan maka semakin baik pula kondisi sosial ekonomi rumahtangga tersebut. Selanjutnya penelitian Apriyani *et.al* 2024 menyatakan bahwa perempuan petani kopi dengan profesi pedagang dan pelayanan jasa mengalokasikan waktu untuk kegiatan sosial lebih rendah dibanding perempuan petani kopi yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian Fitri *et.al* 2022 menyatakan bahwa peran gender petani kopi di Kabupaten Tanggamus pada aktivitas domestik dan publicktermasuk dalam kategori rendah masing-masing sebesar 71,64 persen dan 73,13 persen. Peran gender pada aktivitas sosial kemasyarakatan termasuk kategori sedang sebesar 89,55 persen. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran gender total dan kesejahteraan subjektif dengan nilai Asymp.Sig (2-sided) sebesar 0,001. Selain itu Apriyani *et.al* 2023 menyatakan bahwa menunjukkan bahwa karakteristik petani kopi di jaringan rantai pasok UPH Pusparahayu Kecamatan Cigalontang didominasi perempuan (67%), kelompok usia petani mayoritas diatas 50 tahun (60%), tingkat pendidikan petani paling banyak

lulusan SD (54%), dan status kepemilikan lahan mayoritas penggarap (80%).Tingkat akses sumber daya dan manfaat dalam budidaya kopi di Kecamatan Cigalontang mayoritas setara antara laki-laki dan perempuan. Begitupula pada tingkat kontrol terhadap sumber daya dan manfaat, namun pada tingkat kontrol hasil pertanian, petani laki-laki lebih mendominasi.Terdapat hubungan antara karakteristik Status Petani terhadap Tingkat Pembagian Kerja dan termasuk dalam kategori korelasi yang kuat

C. Model Pendekatan



Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatik

Keterangan :

 : Alur kegiatan

D. Batasan Operasional

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Peran gender adalah pembagian kerja dan pengambilan keputusan secara produktif dalam rumah tangga oleh laki-laki dan perempuan baik dari pekerjaan di dalam rumah (domestik) maupun di luar rumah (publik).
2. Kegiatan laki-laki adalah keterlibatan laki-laki atau suami dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
3. Kegiatan perempuan adalah keterlibatan perempuan atau istri dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
4. Kegiatan bersama-sama adalah keikutsertaan atau partisipasi suami dan istri secara bersama-sama dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
5. Aspek Aktivitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat siapa yang melakukan apa dalam aktivitas rumah tangga dan usahatani, untuk melihat pola pembagian kerja yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan.
6. Kegiatan Rumah Tangga adalah kegiatan dalam rumah tangga yang mencakup segala aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga. Kegiatan rumah tangga misalkan mencuci dan mengurus rumah.
7. Usahatani kopi adalah kegiatan dalam usaha pertanian kopi yang dilakukan

oleh rumah tangga laki-laki dan perempuan, sehingga menghasilkan upah/pendapatan mulai dari kegiatan mengolah tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan, penjemuran, sortasi, penggilingan hingga pemasaran.

8. Kegiatan sosial kemasyarakatan adalah peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong-royong, dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Endah merupakan salah satu desa penghasil kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dimana sebagian besar penduduk di desa tersebut berusahatani kopi dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utama. Penelitian ini dilakukan pada Februari – April 2026.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode penelitian survei digunakan untuk menjangkau fakta di lapangan pada populasi dalam jumlah yang besar dan luas. Metode survei dilakukan dengan cara kunjungan dan wawancara langsung untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah. Data dari hasil penelitian tersebut, menurut Iba dan Aditya (2023) dianalisis dan dipelajari sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel, serta sosiologis dan psikologis**.**

Penentuan responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan responden dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Responden pada

penelitian memiliki kriteria yaitu petani yang bekerja sebagai petani kopi dan sudah berkeluarga. Pemilihan responden dengan kriteria tersebut dikarenakan dalam menganalisis peran gender dalam pengelolaan usahatani tidak hanya melihat peran seorang laki-laki dan perempuan sebagai petani saja, namun juga melihat peran domestik/rumahtangga seperti mengasuh dan pendidikan anak, sehingga responden haruslah petani yang sudah berkeluarga. Total responden yang di ambil sebanyak 25 petani.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, menggunakan kuisioner, dan pengambilan data secara langsung pada pihak/instansi terkait. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur seperti buku, jurnal dan dari intansi yang terkait serta lembaga lembaga yang ada kaitanya dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, dan lainnya.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua mengenai karakteristik dan peran gender dalam pengelolaan usahatani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat digunakan metode deskriptif dengan melakukan wawancara langsung kepada petani. Analisis deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan profil responden, yang meliputi jenis kelamin, usia responden, pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan kepemilikan lahan. Analisis deskriptif juga digunakan untuk memaparkan pembagian peran kerja antara laki-laki dan Perempuan. Data yang di dapat diolah dan disajikan dalam bentuk berupa teks naratif, grafik, dan tabulasi serta dianalisis menggunakan statistik sederhana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Sejarah Desa Karang Endah

Desa Karang Endah merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Desa Karang Endah, sejarah Desa Karang Endah tidak terdokumentasikan secara detail. Namun, berdasarkan penuturan masyarakat setempat, Desa Karang Endah didirikan oleh beberapa orang yang berasal dari Desa Muara Gula, Kecamatan Kota Agung, sekitar tahun 1930-an. Para pendiri Desa ini mencari tempat tinggal baru karena lahan di Desa Muara Gula sudah semakin sempit. Nama "Karang Endah" dipilih karena pada saat itu desa ini memiliki banyak batu karang yang indah. Masyarakat setempat percaya bahwa batu karang tersebut membawa keberuntungan dan kemakmuran bagi desa. Seiring waktu, Desa Karang Endah berkembang pesat. Penduduk desa semakin banyak dan mata pencaharian mereka pun semakin beragam. Saat ini, mata pencaharian utama penduduk Desa Karang Endah adalah bertani, berkebun. Desa Karang Endah juga memiliki beberapa tempat wisata alam, seperti Air Terjun Karang Endah dan Gua Batu Karang.

2. Letak dan batas wilayah

Desa Karang Endah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Luas Wilayah Desa Karang Endah adalah 350 ha. Desa Karang Endah berbatasan dengan desa lain dalam Kecamatan Kota Agung yaitu.

1. Sebelah Utara : Desa Lawang Agung
2. Sebelah Selatan : Desa Tunggul
3. Sebelah Barat : Desa Pandan Arang Ulu
4. Sebelah Timur : Sungai Matalintang

Desa Karang Endah terdiri 2 dusun, dalam menjalankan pemerintahan desa Karang Endah ini dibantu dengan perangkat desa (Kantor Kepala Desa, 2023).

3. Keadaan geografis dan topografi

Bentuk permukaan tanah Desa Karang Endah adalah dataran tinggi perbukitan dengan ketinggian 735 meter diatas permukaan laut keadaan iklim Desa Karang Endah tidak jauh berbeda dengan iklim umumnya di Kecamatan Kota Agung yaitu beriklim tropis yang memiliki dua musim, musim kemarau dan musim hujan, curah hujan sekitar 269,3 mm sampai 297,5 mm setiap tahunnya. Desa Karang Endah secara geografis pada koordinat sekitar $4^{o}04^{'}55^{"}$ Lintang Selatan (LS) atau *latitude* -4.0819349 dan $103^{o}25^{'}51$" Bujur Timur (BT) atau *longitude* 103.4307673.

4. Keadaan penduduk

Penduduk Desa Karang Endah sebanyak 486 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 248 orang dan perempuan sebanyak 238 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 146 kepala keluarga. Sedangkan untuk Pendidikan penduduk yang tertinggi adalah sarjana dan terendah adalah tidak tamat sekolah, penduduk di Desa Karang Endah Kecamatan Agung Kabupaten Lahat mempunyai berbagai macam mata pencarian sebagian besar penduduk di desa tersebut bekerja sebagai

petani sehingga jumlah penduduk yang bermata pencarian petani lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang bukan bermata pencarian sebagai petani.

Komoditas pertanian di Desa Karang Endah didominasi oleh tanaman pangan berupa padi serta tanaman tahunan berupa kopi. Selain itu, masyarakat di desa ini masih mempertahankan tradisi gotong royong yang aktif dilaksanakan dalam kegiatan pertanian. Namun, pada saat panen padi sebagian petani juga menerapkan sistem upah tenaga kerja untuk membantu mempercepat proses panen. Data mengenai jumlah dan jenis pekerjaan penduduk di Desa Karang Endah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	137
2	Buruh Petani	4
3	Pedagang	10
4	Peternak	-
5	Serabutan	-
6	PNS	7
7	Tenaga Honor	9
8	Sopir	2
9	Buruh Bangunan	2
10	Pertambangan	-
11	Ibu Rumah Tangga	130
	Jumlah	301

Sumber : Monografi Desa Karang Endah, 2025

Sarana komunikasi sangat diperlukan dalam mendukung kelancaran perkembangan hubungan dikehidupan penduduk di Desa Karang Endah terdapat beberapa sarana perhubungan dan sarana perhubungan dan sarana komunikasi yang lain untuk mendukung kelancaran perkembangan hubungan di kehidupan penduduk, sarana penghubung yang umum digunakan adalah sarana perhubungan

darat seperti motor dan mobil. Di Desa Karang Endah selain tersedia sarana transportasi, terdapat pula sarana komunikasi dan informasi yang mendukung aktivitas masyarakat. Sarana transportasi yang masih digunakan oleh masyarakat adalah angkutan umum, yang berperan penting dalam menunjang mobilitas penduduk untuk kegiatan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonomi dan pertanian. Selain itu, sarana komunikasi yang paling banyak digunakan adalah telepon genggam, karena hampir setiap rumah tangga telah memiliki telepon genggam sebagai alat komunikasi yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk sarana informasi, sebagian besar rumah tangga juga telah memiliki televisi. Namun, penggunaan televisi relatif lebih rendah karena mayoritas masyarakat lebih sering memanfaatkan telepon genggam untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan prasarana di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2025

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sekolahan	1
2	Masjid	2
3	Puskesdes	-
4	Posyandu	1
5	Kantor Desa	1
	Jumlah	5

Sumber : Monografi Desa Karang Endah, 2026

B. Karakteristik Responden Petani Kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat

Karakteristik petani sampel merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian yang berkaitan dengan usahatani, agribisnis, maupun sosial ekonomi

pertanian. Karakteristik tersebut menggambarkan kondisi umum responden yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai latar belakang sosial, ekonomi, dan demografi petani. Informasi mengenai karakteristik petani diperlukan untuk mendukung analisis penelitian karena setiap petani memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda dalam mengelola usahatani.

Karakteristik petani sering dikaitkan dengan kemampuan petani dalam mengambil keputusan usaha, mengadopsi inovasi teknologi, mengelola sumber daya, serta meningkatkan produktivitas usahatani. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, maupun jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik petani menjadi bagian yang penting untuk menjelaskan kondisi responden secara lebih keseluruhan. Dimana responden dalam penelitian ini adalah petani kopi yang ada di Desa Karang Endah yang telah ditetapkan sebanyak 25 responden.

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah suatu karakteristik petani responden yang digunakan untuk menganalisis perbedaan aktivitas yang dilakukan oleh responden. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	25	100
Perempuan	-	-
Total	25	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa responden petani kopi di Desa Karang Endah masih di dominasi oleh tenaga kerja laki – laki sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab utama dalam kegiatan usahatani. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran laki – laki dalam pengelolaan usahatani kopi di Desa Karang Endah masih sangat dominan, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan produksi. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Rasmikayati (2023) yang menunjukkan bahwa pria menjadi mayoritas petani kopi di salah satu Kabupaten di Jawa Barat. Sedangkan perempuan di Desa Karang Endah pada umumnya berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan peran utama mengelola rumah tangga. Namun demikian, dalam kegiatan usahatani perempuan juga turut berpartisipasi sebagai tenaga kerja keluarga, meskipun keterlibatannya hanya sebatas membantu pada beberapa tahapan pekerjaan usahatani sesuai kebutuhan.

Muasyaroh *et al.,* (2024) menyatakan hubungan gender dalam sektor pertanian kopi bisa ditinjau dengan terdapatnya pembagian akses, tugas, kontrol pada sumber daya, diantara perempuan dengan laki-laki sebagaimana bisa diamati dalam hal penanaman, pengolahan tanah, pemeliharaan, sampai panen dan setelah panen. Partisipasi semua anggota keluarga pada pengelolaan usaha tani kopi sangat dibutuhkan dalam membantu menuntaskan pekerjaan keluarga. Samay *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dalam usaha tani pekerjaan berat seperti mengolah tanah, mengangkut hasil usaha taninya dilakukan oleh laki-laki. Sementara golongan perempuan diberikan tugas menyiapkan bibit, menanam, juga menangani hasil usaha tani (Mulyaningsih *et al.*, 2018).

2. Umur petani

Karakteristik petani dilihat dari aspek umur petani berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktivitas kerja dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani yang berada pada usia produktif cenderung memiliki kemampuan kerja yang lebih baik serta lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dibandingkan petani yang berusia lanjut. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan petani dalam menerima informasi, memahami teknologi, serta mengakses berbagai program pembangunan pertanian.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fisik seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja, jika seseorang umurnya makin bertambah maka makin berkurang kemampuan untuk bekerja, begitupun sebaliknya umurnya lebih mudah fisiknya masih kuat untuk bekerja. umur petani responden berbeda-beda yaitu berkisar antaran 30 – 70 tahun. Pengelompokan petani berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Umur	Jumlah	Persentase (%)
30 – 40	3	12
41 – 50	14	56
51 – 60	6	24
61 – 70	2	8
Total	25	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan perbedaan jumlah responden menurut usia. Responden paling banyak berada pada kelompok usia 41 – 50 tahun yaitu sebanyak

14 orang (56%), Diikuti oleh kelompok yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 6 orang (24%). Data ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung berada pada usia produktif. Dan hanya 2 responden (8%) yang memiliki umur lebih dari 60 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Ole *et al*., (2025) menyatakan bahwa petani dengan usia 40 – 64 tahun, umur produktifitas petani dengan umur yang masih mampu secara maksimal melakukan kegiatan pembudidayaan. Namun petani usianya yang lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bertujuan untuk mengetahui latarbelakang pendidikan responden karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara mereka memahami, merespon dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	32
SMP	7	28
SMA	10	40
Total	25	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari total 25 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 10 orang (40%). Berdasarkan data karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden

telah menempuh pendidikan menengah atas sehingga mayoritas responden memiliki pola pikir dan inovasi untuk berusahatani. Menurut Salsabila *et al.,* (2019) menyatakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh petani akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta kemampuan memanajemen usahataninya, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan usahatani. Sebagian lainnya memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama. Berbeda pula dengan penelitian (Fangohoi *et al.,* 2022) menunjukkan mayoritas petani di Desa Karang Endah. Dengan pendidikan yang baik maka semakin tinggi pula tingkat pengaplikasian metode – metode pertanian yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi dengan masalah – masalah pertanian yang ada maupun dalam mengatasi perubahan iklim.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga bertujuan untuk mengetahui beban ekonomi rumah tangga yang ditanggung oleh responden. Karenah jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam mengelolah usahatani maupun dalam penerapan pertanian (Rahayu *et al.,* 2022). Jumlah anggota keluarga juga berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja keluarga yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan usahatani, sehingga berpotensi memengaruhi efisiensi penggunaan tenaga kerja dan tingkat pendapatan rumah tangga petani. Adapun data mengenai jumlah anggota keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut;

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2026

Jumlah anggota keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1 – 2	5	20
3 – 4	14	56
5 – 8	6	24
Total	25	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9, karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa dari total 25 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3–4 orang, yaitu 14 responden atau sebesar 56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas rumah tangga petani di Desa Karang Endah ini termasuk ke dalam kategori keluarga kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur rumah tangga petani kopi di Desa Karang Endah umumnya terdiri atas keluarga inti yang meliputi kepala keluarga, istri, dan anak. Jumlah anggota keluarga yang relatif sedikit dapat memengaruhi ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan usahatani kopi.

Penelitian Sari *et al.,* (2017) menunjukkan pula jumlah anggota keluarga dengan rata – rata 4 orang anggota rumahtangga mencerminkan bahwa responden termasuk dalam kategori keluarga kecil, meskipun jumlah anggota keluarga ini tidak mencerminkan banyaknya anak, dikarenakan jumlah anggota keluarga pada penelitian ini tidak memperhitungkan jumlah anak, akan tetapi jumlah anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah, sehingga anak yang telah menikah atau tidak tinggal lagi dalam satu rumah tidak termasuk dalam tanggungan keluarga.

5. Luas lahan garapan

Luas lahan usahatani merupakan indikator penting dalam menggambarkan skala usaha pertanian yang dijalankan petani. Petani dengan luas lahan yang lebih besar umumnya memiliki peluang produksi dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan sempit. Selain itu, status kepemilikan lahan juga dapat memengaruhi motivasi petani dalam melakukan investasi dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Petani pemilik lahan cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengambil keputusan usaha dibandingkan petani penggarap atau penyewa lahan.

Besarnya luas lahan garapan juga mempengaruhi sarana produksi, semakin luas lahan yang dikelola petani maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Petani responden di Desa Karang Endah merupakan petani pemilik lahan sendiri, hal ini dikarenakan rata-rata petani responden memperoleh lahan kebun kopinya dari warisan keluarga sehingga status lahan pertanian hak milik atau milik sendiri, dengan rata - rata luas lahan petani contoh dapat di lihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rata - rata luas lahan petani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tahun 2026

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	0.5	8	32.00
2	1.0	13	52.00
3	1.5	4	16.00
	Jumlah	25	100.00

Sumber : Olahan data primer, 2026

Petani responden merupakan petani yang memiliki luas lahan berkisar 0.5 - 1.5 Ha. Berdasarkan data Tabel 10. rata-rata petani responden memiliki luas lahan

0,5 Ha yang berjumlah 8 orang atau 32% dari jumlah petani responden, untuk luas lahan 1 Ha ada 13 orang atau 52%, dan sisanya ada 4 orang atau 16% yang memiliki luas lahan 1.5 Ha.

C. Peran Gender Petani Kopi di Desa Karang Endah dalam Berbagai Aktivitas

Masyarakat di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung mayoritas memiliki mata pencarian sebagai petani kopi. Tidak hanya masyarakat yang memiliki lahan kebun kopi sendiri yang bekerja di sektor pertanian kopi, tetapi masyarakat yang tidak memiliki lahan juga bekerja sebagai buruh tani di kebun milik orang lain. Perempuan di Desa Karang Endah juga banyak terlibat dalam kegiatan usahatani kopi, baik sebagai petani maupun buruh tani, untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil panen kopi menjadi sumber pendapatan utama masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu tahun. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan turut berperan aktif dalam kegiatan usahatani kopi bersama laki-laki.

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung terlihat berbeda pada setiap kegiatan pertanian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pembagian aktivitas dalam pengelolaan kebun kopi maupun pengolahan hasil kopi. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan petani kopi di Desa Karang Endah dapat dikaji melalui berbagai aspek aktivitas yaitu rumahtangga, pengelolaan usahatani kopi dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

1. Analisis peran gender dalam aktivitas rumah tangga

Peran gender jika dilihat dalam suatu aspek sosial dan budaya maka memiliki kewajiban untuk mengurus kegiatan yang ada pada rumah tangganya. Seiring berjalannya waktu, laki-laki dan perempuan tidak hanya mengerjakan kegiatan rumah tangga saja akan tetapi laki-laki dan perempuan sudah mulai bekerja diberbagai sektor formal ataupun tidak formal. Hal ini terjadi dikarenakan adanya tuntutan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi serta adanya fenomena emansipasi laki -laki dan perempuan, dimana perempuan yang bekerja merupakan hal yang lumrah. Hal ini berkesinambungan dengan petani kopi di Desa Karang Endah, Kabupaten Lahat. Wanita yang bekerja menyebabkan mereka memiliki peran ganda dalam kehidupannya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala hal urusan dalam rumah tangga serta sebagai petani kopi yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Analisis aspek aktivitas dalam rumah tangga dilakukan bertujuan untuk melihat siapa yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan rumah tangga. Aktivitas dalam keluarga dapat dilakukan oleh istri sendiri, dilakukan oleh suami sendiri, atau dilakukan bersama-sama dengan suami istri. Pada pandangan budaya yang berlaku pekerjaan rumah tangga sudah seharusnya dikerjakan oleh seorang istri, dengan seiring berkembangnya zaman banyak suami turut serta membantu meringankan pekerjaan istri dalam mengurus rumah tangga. Aktivitas rumah tangga yang dikerjakan oleh istri, suami, dan juga aktivitas yang dikerjakan bersama disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis aspek aktivitas rumah tangga petani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, Tahun 2026

Aktivitas	Laki-Laki		Perempuan		Bersama	
	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)
Memasak	-	-	25	100	-	-
Membersihkan rumah	-	-	25	100	-	-
Mengurus anak	-	-	15	60	10	40
Mencuci	-	-	18	72	7	28
Menjemur pakaian	-	-	25	100	-	-
Berbelanja	-	-	25	100	-	-
Memperbaiki perabotan	25	100	-	-	-	-
Jumlah Persentase (%)	14.29		76.00		9.71	

Sumber : olahan data primer (2026)

Aktivitas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, mencuci dan menjemur pakaian, berbelanja, serta memperbaiki perabotan merupakan pekerjaan penting yang mendukung keberlangsungan kehidupan keluarga. Seluruh aktivitas tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah yang bersih, sehat, nyaman, dan harmonis. Oleh karena itu, pembagian tugas rumah tangga yang adil di antara anggota keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Mayoritas aktivitas dalam rumah tangga dilakukan sendiri oleh seorang istri tanpa bantuan seorang suami. Beberapa aktivitas tersebut dapat dilihat pada aktivitas memasak , membersihkan rumah, menjemur pakaian dan berbelanja dengan jumlah 25 responden, mencuci dengan jumlah 18 responden, dan mengurus anak dengan jumlah 15 responden, Kegiatan tersebut sudah menjadi kewajiban seorang perempuan yang sudah berumah tangga harus memberikan perhatian lebih terhadap keluarga serta melakukan seluruh kegiatan di rumah. Menurut Al-Faruq dan Esa (2018), ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang sudah menikah

dan melakukan pekerjaan rumah merawat keluarga, membersihkan rumah, memasak, dan tidak bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa secara sosial dan budaya seorang perempuan memiliki kewajiban dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga dan pekerja para perempuan harus membagi waktu antara mengatur pekerjaan rumah dengan kegiatan sebagai petani.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan secara bersama memiliki kegiatan yang paling mendominasi yaitu mengasuh anak. Kegiatan ini dapat berupa mengantar anak ke sekolah, menentukan pendidikan anak, menjaga anak dirumah ketika istri sedang tidak di rumah. Selain itu terdapat kegiatan mencuci pakaian dilakukan secara bersama. Para suami juga ingin membantu pekerjaan istrinya agar pekerjaannya cepat selesai. Kegiatan yang paling didominasi dilakukan oleh suami ialah memperbaiki perabotan rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh suami dengan anggapan bahwa sudah menjadi kewajiban seorang suami melakukan kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus serta tenaga yang lebih. Berdasarkan penelitian di lapang, laki-laki melakukan pekerjaan di sektor domestik rumah tangga yaitu hanya sebagian saja yang dianggapnya penting seperti mengurus anak, mencuci dan memperbaiki perabotan. Hal tersebut dikarenakan laki-laki sudah banyak beraktivitas di luar rumah tangga dalam sektor publik mencari nafkah bagi keluarga.

Persentase aktivitas dalam rumah tangga yang paling dominan ialah aktivitas yang dilakukan istri seorang diri dengan jumlah 76%. Selanjutnya aktivitas yang dilakukan secara bersama memiliki persentase sebesar 9.71% dan aktivitas yang dilakukan oleh suami hanya sebesar 14.29%. Jumlah persentase di atas dapat

disimpulkan bahwa seorang wanita memiliki peranan yang besar serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah di bandingkan dengan pria. Hal ini bertentangan dengan pendapat dari Fakih (2016) yang menyatakan bahwa urusan mendidik anak dan merawat kebersihan rumah tangga juga bisa dilakukan oleh kaum laki-laki dikarenakan pekerjaan tersebut dapat di pertukarkan. Peran wanita dengan pria harusnya sama dalam mengurus tugas rumah tangga sehingga tidak dibebankan kepada wanita.

2. Analisis peran gender dalam aktivitas pengelolaan usahatani kopi

Aktivitas usahatani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan produktif yang dapat menyumbangkan pendapatan bagi keluarga baik barang maupun uang misalnya bertani, beternak, berkebun, berdagang, dan kegiatan lainnya. Kegiatan produktif dalam penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam atau melaksanakan usahatani kopi. Aspek aktivitas dalam pengelolaan usahatani digunakan untuk mengetahui siapa saja yang dominan dalam mengambil peran di lapang dalam bertani, apakah laki-laki atau perempuan saat aktivitas dilakukan. Kegiatan antara laki-laki dan perempuan memiliki tugas masing-masing sesuai perannya. Pembagian kerja laki- laki dan perempuan pada setiap tahapan usahatani mulai dari produksi hingga pascapanen. Tahapan produksi atau pra panen terdiri dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, dan penyiangan/penyemprotan. Sedangkan tahapan pasca panen terdiri dari pemanenan, dan pemasaran. Berikut tabel peran peran pembagian kerja laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani kopi.

Tabel 12. Analisis aspek aktivitas pengelolaan usahatani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, Tahun 2026

Aktivitas	Laki-Laki		Perempuan		Bersama	
	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)
Pengolahan tanah	2	8	-	-	-	-
Penanaman	2	8	-	-	-	-
Penyiangan	-	-	-	-	25	100
Pemupukan	-	-	-	-	25	100
Perawatan	15	60	-	-	10	40
Pemanenan	-	-	-	-	25	100
Sortasi	-	-	-	-	25	100
Penggilingan	-	-	-	-	25	100
Penjemuran	-	-	25	100	-	-

Sumber : olahan data primer, 2026.

Dalam pengelolaan usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung, terdapat pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam setiap tahapan kegiatan pertanian. Peran tersebut dapat dilihat melalui keterlibatan keduanya mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan, hingga proses pascapanen seperti sortasi, penggilingan, dan penjemuran kopi. Laki-laki umumnya lebih dominan pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik yang berat, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat dalam kegiatan penjemuran.

Peran laki-laki dalam kegiatan usahatani kopi di Desa Karang Endah, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, memiliki kontribusi yang sangat penting terutama pada tahapan pengolahan lahan dan penanaman. Laki-laki umumnya dipandang sebagai tenaga utama dalam pekerjaan pertanian yang membutuhkan kemampuan fisik lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan laki-laki lebih dominan pada aktivitas awal budidaya kopi, mulai dari persiapan lahan

hingga proses penanaman bibit. Hasil wawancara dari 25 responden laki-laki hanya 8% yang melakukan proses pengolahan lahan dikarenakan hanya 2 orang petani yang melakukan pembukaan lahan baru untuk perluasan kebun kopi sisanya 23 petani belum melakukan perluasan kebun sehingga hanya aktif dalam kegiatan pemeliharaan kebun kopi.

Pada tahap pengolahan lahan, laki-laki berperan dalam membersihkan lahan dari semak, rumput, maupun sisa tanaman sebelumnya. Aktivitas ini biasanya dilakukan menggunakan alat pertanian seperti parang, cangkul, maupun mesin pemotong rumput. Selain itu, laki-laki juga bertanggung jawab dalam penggemburan tanah, pembuatan lubang tanam, serta penataan jarak tanam kopi agar sesuai dengan teknik budidaya yang dianjurkan. Pengolahan lahan yang baik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kopi karena berkaitan dengan kesuburan tanah, drainase, dan kemudahan pemeliharaan tanaman.

Selain pengolahan lahan, laki-laki juga memiliki peran penting dalam kegiatan penanaman kopi. Pada tahap ini, laki-laki biasanya menentukan pola tanam, menyiapkan bibit, membuat lubang tanam, serta melakukan penanaman di lahan. Pemilihan bibit kopi yang baik menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh petani laki-laki karena berkaitan dengan produktivitas tanaman. Penanaman dilakukan dengan memperhatikan kondisi tanah, jarak antar tanaman, serta waktu tanam yang sesuai agar bibit kopi dapat tumbuh secara optimal.

Pengelolaan kebun kopi di Desa Karang Endah dilakukan bersama-sama antara suami/istri pada tahapan kegiatan penyiangan, pemupukan, pemanenan, sortasi, dan penggilingan. Sedangkan untuk kegiatan perawatan dilakukan 60% laki-laki dan 40 % dilakukan bersama-sama antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan perawatan yang dilakukan responden di Desa Karang Endah seperti pembersihan tunas air dari batang utama yang tujuan untuk menekan pertumbuhan vegetatif sehingga pertumbuhan generatif/pembuahan lebih cepat terjadi serta menjaga kualitas buah kopi.

Peran perempuan dalam kegiatan usahatani kopi di Desa Karang Endah, Kabupaten Lahat memiliki kontribusi yang cukup besar terutama pada tahapan pascapanen, salah satunya kegiatan penjemuran kopi yang didominasi oleh perempuan (100%). Hal ini dikarenakan umumnya perempuan, terlibat aktif dalam pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan pengelolaan hasil panen agar kualitas kopi tetap terjaga. Kegiatan penjemuran menjadi salah satu tahapan penting karena sangat menentukan mutu biji kopi sebelum dipasarkan maupun diolah lebih lanjut.

Di Desa Karang Endah, kegiatan penjemuran kopi umumnya dilakukan di sekitar rumah sehingga memudahkan perempuan untuk tetap menjalankan peran domestik sekaligus membantu kegiatan usahatani keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan tenaga kerja dalam usahatani kopi. Pada proses penjemuran kopi, perempuan biasanya bertugas menjemur biji kopi yang telah melalui proses pengupasan dan pencucian. Selain di sekitar rumah ada juga penjemuran yang dilakukan di atas terpal yang dijemur dijalan desa ada juga yang menjemur di lantai jemur padi, agar memperoleh paparan sinar matahari secara optimal. Perempuan berperan dalam memastikan ketebalan jemuran tetap merata sehingga proses pengeringan dapat berlangsung secara baik dan tidak menyebabkan biji kopi mengalami kerusakan atau pertumbuhan jamur. Meskipun sering dianggap sebagai

pekerjaan pendukung, keterlibatan perempuan dalam penjemuran kopi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hasil produksi dan pendapatan keluarga petani.

Selain itu, perempuan juga memiliki peran penting dalam melakukan pembalikan biji kopi selama proses penjemuran. Aktivitas ini bertujuan agar tingkat kekeringan kopi menjadi lebih merata dan kualitas biji tetap terjaga. Ketelitian perempuan dalam mengontrol kondisi jemuran sangat dibutuhkan karena kualitas kopi sangat dipengaruhi oleh tingkat kadar air setelah proses pengeringan. Apabila proses penjemuran dilakukan dengan kurang baik, maka kualitas dan harga jual kopi dapat menurun. Pembagian peran ini menunjukkan adanya kerjasama dalam rumah tangga petani kopi untuk mendukung keberlangsungan dan peningkatan hasil usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung.

3. Analisis peran gender dalam aktivitas sosial kemasyarakatan

Peran gender dalam aspek sosial kemasyarakatan merupakan pembagian peran, tanggung jawab, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya di masyarakat. Peran tersebut tidak bersifat biologis, melainkan dibentuk oleh nilai, norma, adat istiadat, serta kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, konstruksi gender memengaruhi posisi dan keterlibatan laki-laki maupun perempuan dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan pengambilan keputusan.

Secara sosial, masyarakat pada umumnya masih menempatkan laki-laki sebagai pihak yang memiliki peran dominan di ruang publik, sedangkan perempuan lebih banyak dikaitkan dengan peran domestik. laki-laki sering diposisikan sebagai pencari nafkah utama, pengambil keputusan keluarga, serta pemimpin dalam

kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebaliknya, perempuan cenderung dianggap bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, serta pemeliharaan keharmonisan keluarga. Pembagian peran tersebut berkembang secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat.

Aktivitas sosial kemasyarakatan merupakan suatu kegiatan yang saling mendukung dalam pembangunan masyarakat. Aktivitas ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam berkontribusi untuk pembangunan desa/daerah. Faktor sosial adalah faktor dominan suatu masyarakat gender dalam beraktivitas kemasyarakatan dimana lingkungan sekitar mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kelompok/organisasi/program sosial kemasyarakatan. Selain itu faktor budaya berpengaruh juga terhadap norma dan relasi gender dalam aktivitas baik produksi, reproduksi, maupun sosial kemasyarakatan.

Dari total responden 25 orang suami/istri diperoleh sebanyak 25 responden laki-laki/suami mengikuti 5 kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Karang Endah sedangkan perempuan/istri sebanyak 25 orang mengikuti 2 kegiatan sosial kemasyarakatan, dan ada sebagian yang terlibat juga dikegiatan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden cukup baik dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Bentuk partisipasi responden berupa ada yang aktif di kelompok ibu-ibu PKK/Posyandu, aktif dalam kelompok tani desa, aktif dalam kelompok pengajian, serta aktif dalam kegiatan kerja bakti dan pertemuan RT/RW. Berikut tabel aktivitas laki-laki dan perempuan dalam sosial kemasyarakatan:

Tabel 13. Analisis aspek aktivitas sosial kemasyarakatan petani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, Tahun 2026

Aktivitas	Laki-Laki		Perempuan		Bersama	
	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)
Kerja Bakti/gotongroyong	25	100	-	-	-	-
Pertemuan RT/RW	25	100	-	-	-	-
Kelompok Tani	25	100	-	-	-	-
Kelompok Pengajian	-	-	-	-	25	100
Partisipasi keg masyarakat	-	-	-	-	25	100
Arisan	10	40	15	60	-	-
PKK/Posyandu	-		17	68	-	-

Sumber : Olahan data primer, 2026.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari seluruh responden penelitian, aktivitas sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti laki-laki/suami adalah kerja bakti, pertemuan RT/RW dan kegiatan kelompok tani. Kegiatan tersebut didominasi oleh laki-laki dengan semua respon. Aktivitas kelompok PKK/Posyandu didominasi perempuan dengan persentase sebesar 68% keterlibatan responden perempuan begitu juga kegiatan arisan sebanyak 60%. Tidak semua perempuan mengikuti kegiatan tersebut karena kesibukan aktivitas rumahtangga mereka. Kegiatan PKK/posyandu merupakan organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang secara khusus mewadahi perempuan di tingkat desa atau kelurahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKK/Posyandu menjadi salah satu aktivitas sosial yang aktif melibatkan masyarakat, terutama perempuan di Desa Karang Endah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan PKK dinilai memberikan manfaat bagi rumah tangga, khususnya melalui kegiatan diskusi dan salah satu ajang silahturahim warga untuk melakukan berbagai kegiatan. Selain itu, kegiatan posyandu juga dianggap bermanfaat karena menyediakan ruang diskusi dan praktik terkait pengasuhan balita, kesehatan ibu, serta kesehatan anak.

Selain itu sebanyak 100% laki-laki responden di Desa Karang Endah terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti, pertemuan RT/RW maupun kelompok tani. Kerja bakti merupakan aktivitas gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Karang Endah untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, maupun mendukung pembangunan desa. Tingginya partisipasi laki-laki dalam kegiatan kerja bakti dipengaruhi oleh adanya pembagian peran secara sosial yang menempatkan laki-laki sebagai tenaga utama dalam pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik. Selain itu, keterlibatan tersebut juga mencerminkan nilai solidaritas sosial dan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggal. Melalui kegiatan kerja bakti, hubungan sosial antarwarga menjadi lebih erat sehingga dapat memperkuat hubungan sosial masyarakat antar tetangga.

Selain kerja bakti, laki-laki juga memiliki peran penting dalam kegiatan pertemuan RT/RW. Pertemuan RT/RW menjadi sarana komunikasi masyarakat untuk membahas berbagai persoalan lingkungan, keamanan, pembangunan, serta kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan hasil wawancara salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Karang Endah Tahun 2026 adalah rembug desa perbaikan saluran irigasi. Dalam kegiatan ini, laki-laki umumnya lebih dominan terlibat sebagai peserta aktif maupun pengurus lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan sosial masyarakat yang masih menempatkan laki-laki sebagai representasi kepala keluarga dalam forum musyawarah. Keikutsertaan laki-laki dalam pertemuan RT/RW menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap kehidupan sosial masyarakat serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal.

Di sisi lain, keterlibatan laki-laki dalam kelompok tani juga menjadi bagian penting dalam aktivitas sosial ekonomi reponden di Desa Karang Endah. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, kerja sama, dan penyebaran informasi terkait kegiatan usahatani. Laki-laki cenderung aktif mengikuti kelompok tani karena sebagian besar berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian khususnya tanaman kopi, pada aspek budidaya, penggunaan teknologi, serta pemasaran hasil produksi. Melalui kelompok tani, laki-laki dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas jaringan kerja sama, serta memperoleh akses terhadap bantuan pemerintah maupun informasi inovasi pertanian.

Hasil wawancara dilapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama baik laki-laki maupun perempuan adalah kegiatan pengajian dan partisipasi kegiatan di masyarakat seperti hajatan/acara besar lainnya (acara keagamanan/17 Agustus). Aktivitas laki-laki dan perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan di Desa Karang Endah, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, menunjukkan adanya pembagian peran yang terbentuk berdasarkan kebiasaan sosial dan budaya masyarakat setempat. Kegiatan pengajian dan hajatan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Karang Endah karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan silaturahmi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Dalam pelaksanaannya, laki-laki dan perempuan memiliki bentuk partisipasi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan pengajian, perempuan umumnya memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih aktif mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid, maupun rumah warga. Kegiatan

ini biasanya diisi dengan pembacaan yasin, ceramah agama, arisan, dan diskusi keagamaan. Tingginya keterlibatan perempuan dalam kegiatan pengajian menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya menjadi sarana peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga media interaksi sosial antarperempuan di Desa Karang Endah. Melalui pengajian, perempuan dapat mempererat hubungan sosial, membangun kerja sama, serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, hasil wawancara dan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam kegiatan pengajian di Desa Karang Endah cenderung lebih terbatas pada kegiatan tertentu, seperti pengajian malam hari, peringatan hari besar Islam, atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Kegiatan lebih banyak dilakukan malam hari karena siang hari laki-laki disibukkan mencari nafkah berbeda dengan perempuan kegiatan pengajiannya biasanya dilakukan siang hari. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam aspek organisatoris dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, keterlibatan laki-laki juga terlihat pada kegiatan gotong royong untuk persiapan tempat, pengaturan perlengkapan, dan menjaga ketertiban selama acara berlangsung.

Dalam kegiatan hajatan di Desa Karang Endah, pembagian aktivitas antara laki-laki dan perempuan terlihat lebih jelas. Perempuan umumnya berperan dalam kegiatan domestik dan persiapan konsumsi, seperti memasak, menyiapkan bahan makanan, menyajikan hidangan, serta membantu kebutuhan keluarga yang melaksanakan hajatan. Berdasarkan hasil wawancara di dapat juga bahwa untuk kegiatan hajatan/kematian dilakukan pengumpulan sembako seperti gula, kopi,

ayam dan sebagainya sebagai bentuk rasa kekeluarga dan tolong menolong di masyarakat setempat. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan hajatan mencerminkan adanya nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang masih kuat di masyarakat Desa Karang Endah. Aktivitas tersebut dilakukan secara bersama-sama dan menjadi bentuk bantuan sosial antarwarga dalam meringankan beban penyelenggara acara.

Di sisi lain, laki-laki lebih banyak terlibat dalam pekerjaan yang bersifat fisik dan teknis, seperti mendirikan tenda, menata perlengkapan acara, mengatur parkir, menerima tamu, serta membantu keamanan dan kelancaran kegiatan. Dalam beberapa hajatan adat atau acara besar, laki-laki juga terlibat dalam musyawarah persiapan acara dan koordinasi antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran penting dalam mendukung aspek teknis dan sosial dalam pelaksanaan hajatan masyarakat.

Perbedaan aktivitas antara laki-laki dan perempuan dalam pengajian dan hajatan tidak menunjukkan adanya ketimpangan, melainkan menggambarkan pembagian peran sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Karang Endah. Kedua peran tersebut saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat desa. Partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan juga mencerminkan tingginya nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial yang masih terpelihara di Desa Karang Endah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peren gender dalam pengelolaan usahatani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Seluruh petani responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata umur paling banyar berkisar 41 – 50 tahun, mayoritas petani responden memiliki pendidikan pada tingkat SMA, dan rata-rata jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 3-4 orang.
2. Pembagian kerja tradisional yang saling melengkapi namun belum setara, di mana sektor domestik seperti memasak, menyiapkan bahan makanan, menyajikan hidangan, serta membantu kebutuhan keluarga yang melaksanakan hajatan didominasi kuat oleh perempuan (76%), sektor produktif usahatani kopi membagi peran antara laki-laki pada pekerjaan fisik pra-panen dan perempuan pada pascapanen (100% penjemuran) di samping tahapan yang dikerjakan bersama, sedangkan sektor sosial kemasyarakatan menempatkan laki-laki secara penuh (100%) pada ruang publik struktural-fisik dan perempuan pada forum pemberdayaan keluarga (PKK/Posyandu).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagi Keluarga Petani perlu ditingkatkan kesadaran suami untuk lebih terlibat dalam pekerjaan domestik guna mengurangi beban kerja ganda (*double burden*) istri yang juga aktif membantu usahatani kopi.
2. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait perlu diadakan pelatihan teknologi pascapanen kopi yang menyasar kelompok perempuan, mengingat peran mereka mencapai 100% dalam penjemuran, guna meningkatkan mutu produk dan pendapatan keluarga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk meneliti dampak beban ganda perempuan petani terhadap kesejahteraan keluarga atau menganalisis pengaruh efisiensi kerja sama gender terhadap pendapatan usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruq, M. S. dan M. U. Esa. 2018. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jurnal Studi Gender dan Anak, 5(2), 115-128.

Andani, A., dan R. Putra. 2024. Analisis peran perempuan dalam usahatani kopi robusta di pedesaan. Jurnal Sosial Pertanian Indonesia, 8(2), 112–123.

Apriyani, D., Cahrial, B. Rofatin dan R. R. Bahar. 2024. Peran perempuan dalam kegiatan usahatani dan rantai pasok kopi di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Journal of Global Sustainable Agriculture, 4(2), 166-173.

2023. Hubungan karakteristik petani dengan tingkat kesetaraan gender pada rumah tangga petani kopi di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 Tahun 2023, Sumenep, 5-6 Desember 2023.

Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Kopi Indonesia 2024 (Indonesian Coffee Statistics 2024). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2024. Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2024. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Bahrun, M. 2017. Dasar-dasar usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Jakarta: Penerbit Agro Mandiri.

Cahyono, D., H. Santoso dan R. Wijaya. 2022. Karakteristik budidaya kopi arabika dan robusta di Indonesia. Jurnal Agribisnis Tropika, 10(1), 45–58.

Esaputra, L., S. Nuraini dan A. Hidayat. 2025. Peran gender dalam sistem produksi pertanian rumah tangga. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian, 12(3), 201–214.

Fadhla, R. 2017. Manajemen usahatani dan analisis pendapatan petani. Yogyakarta: Pustaka Agraria.

Fakih, M. 2016. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fakih, M. 2016. Analisis gender dan transformasi sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitri, A., D. Sari dan T. Wibowo. 2022. Partisipasi gender dalam usahatani kopi di daerah Tanggamus. Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia, 9(2), 98–110.

Fitri, R. A., F. E. Prasmatiwi dan M. Riantini. 2022. Peran gender, pendapatan dan kesejahteraan subjektif rumah tangga petani kopi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 10(2), 241-248.

Hamim, A., R. Yuliana dan I Pratama. 2019. Struktur morfologi dan kualitas buah kopi robusta. Jurnal Perkebunan Nusantara, 6(1), 55–66.

Iba, Z. dan A. Wardhana. 2023. Metode Penelitian. Pradana, M. (Ed.). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Ilmi, M. B., Purbowo dan S. A. I. Sukma. 2023. "Ibu kopi" keterlibatan perempuan dalam sistem agribisnis perkebunan kopi Wonosalam. Jurnal SIGMAGRI, 3(02), 88-100.

Latunra, A. I., E. Johannes dan B. Mulihardianti. 2021. Analisis kandungan kafein kopi arabika pada tingkat kematangan berbeda. Jurnal Biologi Tropis, 15(2), 134–142.

Maswita, M. 2017. Wanita bekerja dan mengatur keperluan keluarga. Keguruan, 2(1), 45-55.

Muasyaroh, A., E. Rasmikayati dan B. R. Saefudin. 2024. Analisis relasi gender pada aktivitas hulu-hilir usahatani kopi. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 18(1), 45-58.

Mubarakh, S., Hasanah, L., dan Ramli, D. 2025. Konstruksi sosial gender dalam masyarakat agraris. Jurnal Kajian Gender Indonesia, 7(1), 25–38.

Muiz, F., Saputra, A., dan Kurniawan, D. 2024. Adaptasi tanaman kopi robusta terhadap perubahan iklim. Jurnal Agroekologi Indonesia, 13(2), 90–101.

Mulyaningsih, A., Yaniawati, P., dan Purwanto, A. 2018. Partisipasi perempuan dalam aktivitas produktif, domestik dan sosial pada komunitas petani kopi. Jurnal Penyuluhan, 14(2), 241-252.

Nurmayasari, I., Mutolib, A., Damayanti, N. A. L., dan Safitri, Y. 2019. Kesetaraan gender pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development, 1(2), 81-89.

Nugraha, R., Santika, Y., dan Prasetyo, B. 2025. Karakteristik fisik biji kopi robusta dan pengaruhnya terhadap mutu. Jurnal Teknologi Hasil Perkebunan, 14(1), 60–72.

Oktaviani, N., Siregar, M., dan Hasan, F. 2024. Syarat tumbuh optimal tanaman kopi di Indonesia. Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimat, 10(3), 145–156.

Ole, F., Hardiyanto, T., dan Isyanto, A. Y. 2025. Pengaruh karakteristik petani terhadap produktivitas usahatani kopi perkebunan rakyat. Jurnal Agribisnis dan Riset Komunitas, 9(1), 12-23.

Panggabean, E. 2011. Kopi: Budidaya dan pengolahan pascapanen. Medan: Agro Media.

Parmawati, R., Andawayanti, U., dan Sholihah, Q. 2022. Analisis keberlanjutan perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Pertanian, 15(2), 110-121.

Prami, D., dan Widiastuti, S. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi perempuan bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(1), 45–57.

Pramesti, A. S., Klaudia, F., dan Purnomosidi, F. 2022. Kesejahteraan psikologis perempuan dengan peran ganda. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI), 15(2), 100–107.

Prasekti, A. 2019. Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(2), 87–96.

Rasmikayati, E. 2023. Karakteristik, motivasi, dan kendala petani dalam pengembangan usahatani kopi di Jawa Barat. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 9(2), 875-890.

Rohman, A. 2025. Peran dan pembagian kerja dalam rumah tangga petani. Jurnal Sosiologi Agraria, 12(1), 33–47.

Sakiroh, A., Wulandari, S., dan Firmansyah, R. 2021. Struktur bunga dan proses pembentukan buah kopi. Jurnal Hortikultura Tropika, 8(2), 88–97.

Salsabila, A., Sukiyono, K., dan Badrudin, R. 2019. Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman bertani terhadap kemampuan manajemen usahatani. Jurnal Ekonomi Pertanian, 11(3), 190-201.

Samay, J., Hanani, N., dan Setiawan, B. 2020. Pembagian kerja berdasarkan gender pada rumah tangga petani kopi perkebunan rakyat. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 4(4), 789-801.

Samsidar. 2019. Peran ganda wanita dalam rumah tangga. An Nisa', 12(2), 655–663.

Sari, N. M., Harianto, H., dan Asmarantaka, R. W. 2017. Karakteristik rumah tangga dan ketersediaan tenaga kerja pada usahatani kopi. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 14(1), 34-45.

Selita, N. 2024. Teori nature dan nurture dalam kajian gender. Jurnal Ilmu Sosial Kontemporer, 6(1), 15–28.

Silalahi, R., dan Ibnu, M. 2024. Teknik perbanyakan vegetatif kopi robusta unggul. Jurnal Agronomi Indonesia, 11(2), 120–131.

Soetomo. 2018. Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya? Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarsono, B. dan Rahman, M. T. 2020. Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) terhadap perilaku konsumen penggemar kopi giras di Jawa Timur. Eco_Entrepreneur, 6(1), 15-24.

Sudarsono, T., dan Rahman, Y. 2020. Ekonomi pertanian dan dinamika usahatani. Surabaya: Penerbit Nusantara.

Sukesi, E., Wulandari, N., dan Pramono, H. 2017. Konsep gender dalam pembangunan pedesaan. Jurnal Pembangunan Sosial, 5(2), 66–78.

Sukma, R. 2024. Perspektif gender dalam perubahan sosial masyarakat. Jurnal Kajian Sosial Indonesia, 9(1), 40–52.

Suprihatin, L., dan Dartiara, S. 2021. Ketimpangan gender dalam sektor pertanian. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8(3), 150–162.

Suprihatin, Y. dan Dartiara, R. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Purwodadi Lampung Tengah. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 35-42.

Triana, A. dan Krisnani, H. 2018. Peran ganda ibu rumah tangga pekerja K3L Unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 150-162.

Wahyudi, A., Santoso, B., dan Prabowo, H. 2018. Dinamika tenaga kerja pertanian di pedesaan Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia, 7(2), 99–111.

Wahyudi, E., Martini, R., dan Suswatiningsih, T. E. 2018. Perkembangan perkebunan kopi di Indonesia. Jurnal Masepi, 3(1), 55-67.

Wardana, A. W., Arum, S. A., dan Saripah. 2022. Peranan perempuan pesisir terhadap perekonomian keluarga. Social Issues Quarterly, 1(1), 45–57.

Wibowo, A. 2021. Siklus pertumbuhan dan produksi tanaman kopi di Indonesia. Jurnal Perkebunan Tropika, 9(1), 70–82.

Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Lahat

Lampiran 2. Karakteristik petani Kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluraga	Luas Lahan (ha)
1	Laki-Laki	48	SMP	5	0.5
2	Laki-Laki	35	SMA	6	1
3	Laki-Laki	50	SMP	7	1
4	Laki-Laki	45	SMA	6	1.5
5	Laki-Laki	47	SMP	7	1
6	Laki-Laki	30	SMA	3	0.5
7	Laki-Laki	47	SMA	5	1
8	Laki-Laki	54	SMP	5	1
9	Laki-Laki	55	SD	7	1
10	Laki-Laki	46	SMA	5	0.5
11	Laki-Laki	44	SMA	5	0.5
12	Laki-Laki	57	SD	4	1
13	Laki-Laki	47	SMA	6	1.5
14	Laki-Laki	56	SD	6	1
15	Laki-Laki	40	SMA	6	0.5
16	Laki-Laki	58	SD	8	1
17	Laki-Laki	43	SMA	5	1
18	Laki-Laki	48	SMP	7	0.5
19	Laki-Laki	39	SD	5	1
20	Laki-Laki	49	SD	5	1.5
21	Laki-Laki	53	SD	7	1
22	Laki-Laki	46	SMA	3	0.5
23	Laki-Laki	47	SMP	4	1.5
24	Laki-Laki	52	SD	6	1
25	Laki-Laki	50	SMP	7	0.5
Jumlah		1 186		140	13
Rerata		47.44		5.6	0.52

Lampiran 3. Analisis aspek aktivitas rumahtangga petani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, 2026

No	1			2			3			4			5			6			7		
	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B
1		√			√			√			√			√			√		√		
2		√			√				√			√		√			√		√		
3		√			√			√			√			√			√		√		
4		√			√			√			√			√			√		√		
5		√			√			√			√			√			√		√		
6		√			√				√			√		√			√		√		
7		√			√			√			√			√			√		√		
8		√			√			√			√			√			√		√		
9		√			√				√			√		√			√		√		
10		√			√			√			√			√			√		√		
11		√			√			√			√			√			√		√		
12		√			√			√			√			√			√		√		
13		√			√				√			√		√			√		√		
14		√			√				√		√			√			√		√		
15		√			√			√			√			√			√		√		
16		√			√			√			√			√			√		√		
17		√			√				√			√		√			√		√		
18		√			√				√		√			√			√		√		
19		√			√				√			√		√			√		√		
20		√			√			√			√			√			√		√		
21		√			√			√			√			√			√		√		
22		√			√			√			√			√			√		√		
23		√			√			√			√			√			√		√		

24		√			√				√			√		√			√		√		
25		√			√				√		√			√			√		√		
Jumla		**25**			**25**			**15**	**10**		**18**	**7**		**25**			**25**		**25**		
%		**100**	**0**	**0**	**100**	**0**	**0**	**60**	**40**	**0**	**72**	**28**	**0**	**100**	**0**	**0**	**100**	**0**	**100**	**0**	**0**

Keterangan :

1. Memasak
2. Membersihkan rumah
3. Mengurus anak
4. Mencuci
5. Menjemur pakaian
6. Berbelanja
7. Memperbaiki perabotan

L = Laki-laki
P = Perempuan
B = Bersama (laki dan perempuan)

Lampiran 4. Analisis aspek aktivitas pengelolaan usahatani kopi petani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, 2026

No	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B
1									√			√	√					√			√			√		√	
2									√			√			√			√			√			√		√	
3									√			√	√					√			√			√		√	
4									√			√	√					√			√			√		√	
5									√			√	√					√			√			√		√	
6									√			√			√			√			√			√		√	
7									√			√	√					√			√			√		√	
8									√			√	√					√			√			√		√	
9									√			√			√			√			√			√		√	
10									√			√	√					√			√			√		√	
11									√			√	√					√			√			√		√	
12									√			√	√					√			√			√		√	
13									√			√			√			√			√			√		√	
14	√			√					√			√			√			√			√			√		√	
15									√			√	√					√			√			√		√	
16									√			√	√					√			√			√		√	
17									√			√			√			√			√			√		√	
18									√			√			√			√			√			√		√	
19									√			√			√			√			√			√		√	
20	√			√					√			√	√					√			√			√		√	

21								√			√	√					√			√			√		√				
22								√			√	√					√			√			√		√				
23								√			√	√					√			√			√		√				
24								√			√			√			√			√			√		√				
25								√			√			√			√			√			√		√				
Jumlah	2			2				25			25	15		10			25			25			25		25				
%	8	0	0	8	0	0	0	0	100	0	0	100	60	0	40	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	100	0		

Keterangan :

1. Pengolahan tanah
2. Penanaman
3. Penyiangan
4. Pemupukan
5. Perawatan
6. Pemanenan
7. Sortasi
8. Penggilingan
9. Penjemuran

Lampiran 5. Analisis aspek aktivitas sosial kemasyarakatan petani kopi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat, 2026

No	1			2			3			4			5			6			7		
	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B
1	√			√			√					√			√		√			√	
2	√			√			√					√			√	√				√	
3	√			√			√					√			√		√				
4	√			√			√					√			√		√			√	
5	√			√			√					√			√		√			√	
6	√			√			√					√			√	√				√	
7	√			√			√					√			√		√			√	
8	√			√			√					√			√		√			√	
9	√			√			√					√			√	√					
10	√			√			√					√			√		√			√	
11	√			√			√					√			√		√			√	
12	√			√			√					√			√		√			√	
13	√			√			√					√			√	√					
14	√			√			√					√			√	√				√	
15	√			√			√					√			√		√			√	
16	√			√			√					√			√		√				
17	√			√			√					√			√	√				√	
18	√			√			√					√			√	√				√	
19	√			√			√					√			√	√				√	
20	√			√			√					√			√		√			√	
21	√			√			√					√			√		√				
22	√			√			√					√			√		√				
23	√			√			√					√			√		√			√	
24	√			√			√					√			√	√					
25	√			√			√					√			√	√					
Jumlah	25			25			25					25			25	10	15			17	
%	100	0	0	100	0	0	100	0	0	0	0	100	0	0	100	40	60	0	0	68	0

Keterangan
:

1. Kerja bakti/gotong royong
2. Pertemuan RT/RW
3. Kelompok Tani
4. Kelompok Pengajian
5. Partisipasi keg masyarakat
6. Arisan
7. PKK/Posyandu